

PROSES PEMBUATAN SENI PIROGRAFI DI STUDIO “ANUNA” MAKASSAR

HASRULLAH

Program Studi Pendidikan Seni dan Rupa
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan 90224
(hasrullahaccu@gmail.com)

ABSTRAK

HASRULLAH, 2019. Proses Pembuatan Seni Pirografi di Studio “*Anuna*” Makassar. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Masalah utama penelitian ini adalah poses pembuatan karya seni pirografi di Studio “*Anuna*” Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses pembuatan karya seni pirografi di studio “*Anuna*” Makassar mulai dari tahap menentukan media, persiapan alat dan bahan sampai pada tahap proses *finishing* karya seni pirografi. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembuatan karya seni pirografi di studio “*Anuna*” Makassar adalah kelangkaan bahan kayu jati Belanda yang susah didapatkan, kendala selanjutnya adalah peralatan yang masih sangat kurang dan alat yang digunakan masih manual sehingga proses pengerjaannya membutuhkan durasi waktu yang cukup lama dan pembakaran yang dihasilkan oleh *pen* pirografi manual masih belum sempurna. Disarankan kepada pembuat karya seni di Studio “*Anuna*” Makassar agar lebih memperhatikan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni lukis pirografi. Terutama *pen* pirografi yang digunakan agar memenuhi standar, kepada distributor alat seni di Kota Makassar agar lebih memperhatikan dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan para pembuat karya seni yang ada di Kota Makassar terutama dibidang seni Pirografi seperti *pen* pirografi dengan berbagai macam ukuran. Dan para mahasiswa, pelaku dan pemerhati seni agar didalam hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya serta mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam berkarya, terutama dibidang seni melukis pirografi.

ABSTRACT

HASRULLAH, 2019. *The Process of Making Pirographic Art in the Studio "Anuna" Makassar. Thesis. Faculty of Art and Design State University of Makassar.*

The main problem of this research is the process of making pirographic artworks in the "Anuna" Studio Makassar. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis techniques. The results of the research show that the process of making pyrographic artworks at Makassar's "Anuna" studio began from the stage of determining the media, preparation of tools and materials up to the stage of finishing the process of pirographic artwork. The constraints faced in making pirographic artwork at the "Anuna" Makassar studio are the scarcity of hard-to-obtain Dutch teak wood, the next obstacle is that equipment is still very lacking and the tools used are still manual so that the process requires a long time duration and burning the manual pirographic pen is still not perfect. It is suggested to the makers of artwork in the "Anuna" Makassar Studio to pay more attention to the tools and materials used in making pyrographic painting. Especially the pyrographic pen used to meet the standards, to distributors of art tools in the city of Makassar in order to pay more attention and complement the needs of the makers of artwork in the city of Makassar, especially in the field of Pirographic arts such as pirographic pens of various sizes. And students, actors and observers of art so that the results of this research can be a reference for further research material and be able to provide insight and knowledge in work, especially in the field of pirographic painting.

A. PENDAHULUAN

Pyrography (Pyrogravure) atau Pirografi, adalah seni lukis pada kayu atau bahan lainnya dengan cara membakar tanda atau coretan-coretan lukisan yang dihasilkan dari alat yang dipanaskan secara terkendali. Istilah ini berarti "menulis dengan api", hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat khusus untuk pirografi modern, atau menggunakan logam yang dipanaskan dalam api, atau bahkan sinar matahari terkonsentrasi dengan lensa pembesar. Di Amerika telah berkembang teknik dengan goresan bara dari kawat filamen solder listrik merupakan sesuatu yang baru sebagai dampak perkembangan teknologi pirografi. Di bagian Timur juga ditemukan studio pirografi, tepatnya di Sulawesi Selatan Makassar, yang menyediakan berbagai macam karya seni lukis pirografi, yang dapat dipesan langsung melalui sosial media atau datang langsung ke lokasi studio.

Melihat dari hal tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian di studio seni pirografi "Anuna Makassar" dengan alasan ingin melihat secara langsung proses pembuatan karya seni pirografi yang belum pernah dilaksanakan di sekolah ataupun studio-studio di Timur. Ingin melihat apakah seni pirografi ini dapat diaplikasikan

pada Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas, untuk menambah wawasan dan keterampilan peserta didik tentang seni lukis pirografi dan dengan alasan lain karya seni pirografi ini belum pernah diadakan penelitian. Dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Poses Pembuatan Karya Seni Pirografi pada studio Anuna: Makassar".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembuatan karya seni pirografi pada Studio "Anuna" Makassar? Apakah kendala yang dihadapi dalam membuat karya seni pirografi pada Studio "Anuna" Makassar?

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan proses pembuatan karya seni pirografi di Studio "Anuna" Makassar. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam membuat karya seni pirografi di Studio "Anuna" Makassar.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi tentang proses pembuatan karya seni pirografi pada Studio "Anuna" Makassar. Sebagai upaya

pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya saya sendiri dan pembaca. Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam usaha memaparkan ide dan gagasan secara tertulis dalam karya ilmiah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Survei Menurut Nazir (2003: 56) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta fakta dari gejala gejala yang ada dan mencari keterangan secara aktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Penelitian dilakukan di Studio “Anuna” Makassar Jalan Tun Abdul Razak No. I. Tombolo, Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian selama 3 minggu pada penelitian pertama dilakukan pengumpulan data (wawancara) pada tanggal 1 November 2018. Pertemuan kedua dilakukan pengumpulan data (pengamatan secara langsung) pada tanggal 3 Desember 2018.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2003: 13). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses pembuatan pirografi di Studio “Anuna” Makassar.
- b. Kendala yang dihadapi dalam membuat karya seni pirografi pada Studio “Anuna” Makassar.

Adapun tahapan dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah Melakukan observasi lapangan dan wawancara. Membuat dokumentasi (foto-foto dan pencatatan). Melakukan klasifikasi data, mengolah data dan menganalisis data lapangan. Membuat kesimpulan hasil penelitian. Membuat laporan hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari 3 orang seniman yang berada di Studio “Anuna” Makassar, Aswin, Aprhy dan Wahyu yang terkait langsung dengan proses pembuatan seni pirografi dan kendala yang dihadapi dalam membuat karya seni pirografi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat hal-hal yang terkait tentang proses dan kendala seniman pirografi dalam membuat karya seni pirografi di Studio “Anuna” Makassar. Dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambaran ataupun dokumen-dokumen tertulis mengenai penduduk maupun lokasi penelitian yang dapat membantu proses penelitian. Wawancara, Merupakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam dengan para informan. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara berpedoman. Pengumpulan data dengan wawancara berpedoman didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara bebas dan mendalam adalah pertanyaan terikat yang tidak disiapkan terlebih dahulu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari proses pembuatan karya seni pirografi dan kendala yang dihadapi dalam pembuatan karya seni pirografi di Studio “Anuna” Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Prosedur yang ditempuh dalam analisis data yaitu menyajikan data dengan cara memberikan uraian sesuai dengan kategori yang terdapat dalam instrument penelitian kemudian membahasnya secara tuntas dari data yang telah dikumpulkan dengan cara mengaitkan pada asumsi yang telah ada.

Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan diperiksa kembali.

Menganalisis permasalahan yang ada serta menyusun uraian untuk dikaji lebih lanjut.

Rancangan analisis yang disuguhkan adalah data non statistik karena datanya merupakan data kualitatif.

Memaparkan kajian kedalam uraian secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Proses Pembuatan Seni Pirografi di Studio “Anuna” Makassar

Hasil penelitian ini akan menjelaskan proses pembuatan Seni Pirografi di Studio “Anuna” Makassar. Untuk itu, setiap tahapan dan proses pembuatan karya seni pirografi akan dijelaskan secara deskriptif.

Tahap persiapan alat dan bahan:

a. Pen Pirografi

Pen pirografi adalah alat yang digunakan dalam melukis dengan cara menghantarkan panas dengan suhu tertentu pada media kayu.



Gambar 4. 1 *Pen Pirografi*
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3
Maret 2019)

b. Gurinda dan Amplas

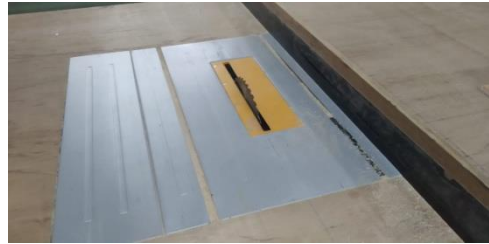
Gurinda dan Amplas digunakan untuk memperhalus media kayu sebelum akan dilukis dengan teknik penghangusan.



Gambar 4. 2 Gurinda dan Amplas
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret
2019)

c. Mesin Gergaji

Mesin Gergaji digunakan untuk memotong papan kayu jati belanda menjadi persegi dengan ukuran sesuai yang dibutuhkan.



Gambar 4. 3 Mesin Gergaji
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret
2019)

d. Kayu Jati Belanda

Kayu Jati Belanda pada gambar 4.4 berfungsi sebagai media Pirografi atau lukis bakar dengan ukuran A4 dan ketebalan kayu 2 cm. Ukuran dan ketebalan pada kayu tersebut bergantung dari pesanan dan permintaan konsumen. Kayu jati belanda merupakan bahan yang cocok digunakan dalam pembuatan karya seni pirografi karena sifat serat dan kepadatan pada kayu jati belanda lebih kuat sehingga pada proses pendetailan lebih mudah dilakukan.



Gambar 4. 4 Papan Kayu Jati Belanda
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret
2019)

e. Desain Gambar

Desain gambar dibuat pola kertas, Desain tersebut diambil dari internet,

kemudian dicetak (*print*), lalu digunakan sebagai acuan referensi yang akan dilukis dengan teknik penghangusan pada media papan kayu jati belanda.



Gambar 4. 5 Desain Gambar
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

f. Kertas karbon

Kertas karbon ini digunakan untuk memindahkan desain yang ada pada kertas ke media papan kayu jati belanda.



Gambar 4. 6 Kertas Karbon
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

g. Vernis kayu

Vernis kayu digunakan untuk memperkilapkan permukaan papan kayu sebagai media seni pirografi.



Gambar 4. 7 Vernis Kayu
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Tahap proses pembuatan seni pirografi:

- 1) Proses pemotongan papan kayu jati belanda



Gambar 4. 8 Proses pemotongan papan kayu Jati belanda
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan karya seni pirografi adalah menentukan media yang digunakan, yaitu kayu jati belanda. Jenis kayu ini sifatnya mudah terbakar sehingga menjadi media yang tepat untuk digunakan. Papan kayu jati belanda yang sudah tersedia dipotong dengan menggunakan mesin gergaji

pemotong menjadi bentuk persegi dengan ukuran sesuai keinginan.

2) Proses menghaluskan papan kayu jati belanda



Gambar 4. 9 Proses Penghalusan media (Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Pada tahap kedua adalah menghaluskan permukaan papan dengan menggunakan mesin gurinda amplas agar permukaan papan menjadi rata dan halus.

3) Proses perekaman desain



Gambar 4. 10 Proses merekam desain (Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Pada tahap ini dilakukan perekaman desain ke media kayu. Sebelumnya desain tersebut diambil dari internet dan kemudian desain tersebut dicetak (*print*) yang akan menjadi acuan

referensi dalam proses pembuatan seni pirografi. Agar desain lebih mudah dipindahkan, maka digunakan kertas karbon untuk memindahkan desain gambar ke media papan kayu. Pertama-tama adalah siapkan papan, desain gambar dan kertas karbon. Lalu selanjutnya kertas karbon diselipkan diantara papan kayu dan desain gambar. Untuk proses rekam lebih rapi dan detail, digunakan *ballpoint* mengikuti garis pada desain sehingga desainnya pindah ke papan kayu.

4) Proses melukis dengan *Pen Pirografi*



Gambar 4. 11 Proses Melukis dengan teknik penghangusan (Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Pada tahap ini, hasil dari proses pemindahan desain, maka tahapan selanjutnya adalah proses melukis dengan menggunakan *pen* pirografi. Perlu untuk diingat bahwa proses melukis ini dibutuhkan kewaspadaan karena alat yang digunakan dalam melukis dengan teknik penghangusan melalui alat *pen* pirografi (*Pyrography*)

memiliki tegangan arus listrik. *Pen* pirografi yang digunakan memiliki tegangan arus listrik sebesar 5 Volt agar suhu panas yang dihasilkan merata dan tidak terlalu panas juga papan kayu tidak rusak akibat suhu panas yang terlalu tinggi. Proses ini dibutuhkan ketelitian yang lebih tinggi. Dalam membuat lukis dengan teknik penghangusan, pen pirografi harus menggunakan teknik arsir agar hangus atau gosong yang dihasilkan dapat merata, tetapi tidak boleh didiamkan pada media dalam waktu yang relatif lama karena dapat merusak atau membuat papan kayu menjadi lubang dan hangus.

5) Proses pengolesan vernis



Gambar 4. 12 Proses Vernis
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Tahap keempat adalah tahap *finishing*, yakni dengan memberikan vernis pada media menggunakan kuas agar merata. Vernis berfungsi sebagai pengkilap dan melindungi permukaan kayu dan agar karya tersebut bisa tahan lama.

6) Hasil karya



Gambar 4. 13 Hasil Karya Seni Pirografi
(Dokumentasi Foto: Hasrullah, 3 Maret 2019)

Gambar di atas merupakan hasil dari semua proses pembuatan seni pirografi. Durasi proses pengerjaan karya seni pirografi dilakukan selama 12 jam dengan ukuran karya, yaitu ukuran A4. Persiapan alat membutuhkan durasi waktu selama 1 hari.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembuatan Karya Seni Pirografi di Studio “Anuna” Makassar

Kendala yang sering dihadapi dalam pembuatan karya seni pirografi di Studio “Anuna” Makassar adalah kelangkaan bahan yaitu kayu jati belanda yang susah didapatkan. Kayu jati belanda merupakan bahan yang cocok digunakan dalam pembuatan karya seni pirografi karena memiliki sifat dan serat kepadatan lebih kuat sehingga pada proses pendetailan lebih mudah dilakukan. Selain itu, kendala selanjutnya adalah peralatan yang masih

sangat sederhana. misalnya *pen* pirografi yang digunakan di Studio “Anuna” Makassar masih merupakan hasil rakitan (bukan *pen* pirografi yang sebenarnya) sehingga proses pengerjaannya membutuhkan durasi waktu yang relatif lama dan pembakaran yang dihasilkan masih belum sempurna.

b. Pembahasan

Uraian tersebut memiliki kesamaan pada hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, yaitu proses pembuatan tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan karya seni pirografi adalah menentukan media yang digunakan, yaitu kayu jati belanda. Kayu jati belanda memiliki sifat mudah terbakar sehingga menjadi media yang tepat untuk digunakan. Papan kayu jati belanda yang sudah tersedia dipotong dengan menggunakan mesin gergaji pemotong menjadi persegi dengan ukuran sesuai keinginan. Selanjutnya menghaluskan papan kayu jati belanda dengan menggunakan mesin gurinda amplas agar permukaan papan kayu menjadi rata dan halus. Kemudian memindahkan desain ke media kayu. Agar desain lebih mudah direkam, maka digunakan kertas karbon untuk memindahkan desain gambar pada media papan kayu. Pertama-tama adalah

menyiapkan papan, desain gambar dan kertas karbon. Lalu selanjutnya kertas karbon diselipkan diantara papan kayu dan desain gambar. Untuk proses rekam lebih rapi dan detail, gunakan *ballpoint* untuk mengikuti garis pada desain agar desainnya pindah ke papan kayu. Tahap selanjutnya adalah proses melukis dengan menggunakan *pen* pirografi. Perlu untuk diingat bahwa proses melukis ini dibutuhkan kehati-hatian karena alat yang digunakan dalam melukis teknik penghangusan menggunakan tegangan arus listrik. Setelah itu proses melukis dengan teknik penghangusan menggunakan *pen* pirografi. *Pen* pirografi yang digunakan memiliki tegangan arus listrik sebesar 5 Volt agar suhu panas yang dihasilkan merata dan tidak terlalu panas, juga papan kayu tidak rusak akibat suhu panas yang terlalu tinggi. Proses ini dibutuhkan ketelitian yang lebih tinggi. Dalam membuat lukis dengan teknik penghangusan, *pen* pirografi harus menggunakan teknik arsir agar hangus atau gosong yang dihasilkan dapat merata dan tidak boleh didiamkan pada media dalam waktu yang lama karena dapat merusak atau membuat papan kayu menjadi lubang dan hangus. Selanjutnya dilakukan tahap *finishing* dengan memberikan vernis kayu pada media menggunakan kuas agar merata.

Vernis kayu berfungsi sebagai pengkilap dan melindungi permukaan kayu serta karya tersebut bisa tahan lebih lama. Durasi proses pengerjaan karya seni pirografi dilakukan selama 12 jam dengan ukuran karya yaitu A4.

Teknik lukis dengan penghangusan, atau pirografi, adalah proses melukis gambar pada sepotong kayu menggunakan *pen* pirografi. Selain bisa menjadi cara yang efektif untuk melepaskan jenuh, pirografi juga bisa menghasilkan karya artistik yang menarik dan bisa menjadi hiasan cantik diberbagai rumah. Seniman bisa melukis menggunakan dengan teknik lukis penghangusan sebagai kesenangan pribadi untuk membuat hiasan dinding, atau membuat hadiah untuk orang lain. Dalam melukis pirografi, *pen* pirografi digunakan untuk membakar kayu. Biasanya ada 2 jenis: *pen* pirografi konvensional dengan satu setelan panas serta mata *pen* yang bisa diganti-ganti, dan *pen* pirografi yang lebih mahal dengan dua *stylus* dan berbagai setelan panas. Seniman bisa mendapatkan alat *pen* pirografi di toko dagang dengan kisaran harga Rp. 75.000.- sampai Rp. 700.000.- Uraian tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang didapatkan, yaitu *pen* pirografi yang digunakan dalam melukis Pirografi di Studio “Anuna” Makassar adalah *pen*

pirografi dari hasil rakitan dan bukan solder atau pen pirografi yang pada umumnya dijual di toko.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut. 1.) Seni Pirografi merupakan seni lukis dekorasi kayu dengan cara membakar tanda atau coretan-coretan yang dihasilkan dari alat yang dipanaskan secara terkendali, Adapun proses pembuatan seni pirografi yaitu proses pertama menentukan media yang digunakan, yakni (kayu jati belanda), proses kedua potong papan kayu dengan menggunakan mesin gergaji menjadi persegi dengan ukuran sesuai keinginan, kemudian menghaluskan papan kayu dengan menggunakan mesin gurinda ampelas, proses ketiga kertas karbon diselipkan diantara papan kayu dan desain gambar, proses keempat Untuk proses rekam lebih rapi dan detail, digunakan pulpen untuk mengikuti garis pada desain agar desainnya pindah ke papan kayu, proses kelima mulai melukis menggunakan *pen* pirografi. Proses keenam melukis dengan menggunakan *pen* pirografi. *pen* pirografi yang digunakan memiliki

tegangan arus listrik sebesar 5 Volt, proses terakhir tahap *finishing* dengan memberikan vernis kayu pada media menggunakan kuas agar merata. 2.) Kendala yang sering dihadapi dalam pembuatan karya seni pirografi di Studio “Anuna” Makassar yaitu kelangkaan bahan utama, yaitu kayu jati belanda. peralatan yang masih sangat sederhana. misalnya *pen* pirografi yang digunakan di Studio “Anuna” Makassar masih hasil rakitan dan bukan *pen* pirografi yang sebenarnya, sehingga proses pengerjaannya membutuhkan durasi waktu yang cukup lama dan pembakaran yang dihasilkan masih belum sempurna.

Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin Studio “Anuna” Makassar agar lebih memperhatikan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni lukis pirografi. Terutama *pen* pirografi yang digunakan agar memenuhi standar.
2. Kepada distributor alat seni di Kota Makassar agar lebih memperhatikan dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan para perajin yang ada di Kota makassar terutama di bidang seni pirografi seperti *pen* pirografi dengan berbagai macam ukuran.

3. Para mahasiswa, pelaku dan pemerhati seni agar di dalam hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya serta mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam berkarya, terutama dibidang seni pirografi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 1994. *Ekspresi Simbolik, Religious dan Estetika dalam Karya Lukis*. Yogyakarta: FPBS-IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Soeqarno Handayanigrat, 1988. *Pengantar Studi dan Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Edisi 1*. Bandung: Alabeta.
- The Liang Gie, 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya.
- <https://anjanipare.blogspot.com/2015/09/mengenal-seni-pirografi>. Diakses Pada tanggal 22 Juli 2018, Jam 15.52 wib

<https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/data.html>. Diakses Pada 29 November 2018, Jam 21.22 wib

<http://arthaarmanbahtiar.wordpress.com> Diakses Pada tanggal 01 Juli 2016, Jam 15.52wib

<http://dictionary.reference.com/browse/pyrography?s/> Diakses Pada tanggal 18 Agustus 2018, Jam 19.50 wib

http://Instagram.com/anuna_makassar_woodcraft/ Diakses Pada tanggal 20 September 2018, Jam 22.01 wib

<https://id.wikihow.com/Membuat-Lukisan-Bakar>, di akses pukul 0.03 tanggal 10 Maret 2019 WITA